

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Kecamatan Lokasi dipilih secara purposive (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cilimus merupakan lokasi yang dekat dengan perusahaan PT Indowooyang. Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

Keg.	BULAN																											
	Mar		Apr				Mei				Jun				Jul				Ags				Sept				Okt	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Thp.Persiapan	■																											
Survei Pendahuluan	■																											
Penyusunan Lap. UP		■	■	■	■	■	■	■	■																			
Tahap Pelaksanaan		■	■	■	■	■	■	■	■																			
Pemb.Kuesioner		■	■	■	■	■	■	■	■																			
UP									■																			
Pembagian Kuesioner										■	■	■	■															
Wawancara												■	■	■														
Tabulasi Data														■	■	■	■	■	■									
Analisis Data																■	■	■	■	■								
Penyusunan Hsl Penelitian																												
Kolokium																										■		
Skripsi																												■

#### 3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari secara ilmiah yaitu kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu studi kasus pada petani ubi jalar di Kecamatan Cilimus yang mengikuti

kemitraan dengan PT. Indowooyang. Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat kasus sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Studi kasus menurut Suharsimi Arikunto (2002) merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen dari suatu instansi terkait. Data primer merupakan diperoleh langsung dari petani ubi jalar. Data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas pertanian Kabupaten Kuningan, UPTD Kecamatan Cilimus, administrasi PT. Indowooyang. Data sekunder juga diperoleh dari studi literatur baik dari media elektronik maupun media cetak.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), dan wawancara langsung kepada 10 orang petani ubi jalar yang bermitra dengan PT. Indowooyang dan *Cultivation Manager* dari PT. Indowooyang. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara individual (*indepth interview*) dengan alat bantu wawancara berupa kuesioner.

### **3.4 Definisi Dan Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan variabel, sehingga dilakukan pembatasan mengenai bahasan dalam penelitian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi dari istilah-istilah tersebut.

- 1) Petani ubi jalar mitra adalah orang yang melakukan aktivitas budidaya ubi jalar yang menjual hasil panennya kepada PT. Indowooyang.
- 2) Kualitas pelayanan kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas merupakan tingkat kesesuaian dengan yang disyaratkan atau distandarkan.

Penilaian dilakukan menggunakan skor yang didasarkan pada skala ordinal. Indikator yang digunakan sebanyak 12 indikator.

- a) Prosedur penerimaan petani mitra merupakan tahap-tahap yang dilakukan perusahaan sebelum melakukan kemitraan dengan petani.
  - b) Bantuan biaya garap merupakan adanya pemberian pinjaman modal kepada petani yang membutuhkan modal untuk memulai budidaya.
  - c) Penyediaan sarana produksi merupakan adanya penyediaan sarana produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
  - d) Kualitas bibit yang digunakan merupakan kondisi bibit ubi jalar yang disediakan oleh pihak perusahaan yang digunakan oleh petani mitra
  - e) Pendampingan teknis merupakan adanya pendampingan di lapangan pada saat petani melakukan budidaya ubi jalar.
  - f) Peningkatan keterampilan petani merupakan adanya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar keterampilan petani dapat meningkat.
  - g) Komunikasi merupakan adanya hubungan komunikasi dua arah yang interaktif.
  - h) Respon terhadap keluhan merupakan tindakan dari perusahaan dalam cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang dialami petani mitra.
  - i) Pengangkutan hasil panen merupakan adanya transportasi yang digunakan untuk membawa hasil panen ke perusahaan.
  - j) Harga yang diberikan merupakan harga ubi jalar yang diberikan oleh perusahaan kepada petani sesuai dengan kesepakatan yang terjalin (rupiah)
  - k) Ketepatan pembayaran merupakan ketepatan waktu perusahaan dalam membayar hasil ubi jalar petani (hari).
  - l) Pembagian risiko, adanya kesepakatan pembagian risiko yang ditanggung oleh pihak perusahaan dan pihak petani apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti jika terjadi kegagalan panen.
- 3) Tanggapan petani mitra merupakan pendapat yang dikemukakan oleh petani mitra terhadap atribut kemitraan yang dilaksanakan.

- 4) Tingkat kepentingan, tanggapan petani mengenai penting atau tidaknya atribut kemitraan dilaksanakan. Kriteria penilaian sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting.
- 5) Tingkat kinerja atribut kemitraan yang dirasakan petani, penilaian petani terhadap atribut kemitraan yang dilaksanakan. Kriteria penilaiannya sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas.

### 3.5 Kerangka Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Tujuan penelitian kualitatif menurut Rachmat Kriyantono (2006) adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka untuk menjawab tujuan yang pertama digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara PT. Indowooyang dengan petani ubi jalar. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja atribut kemitraan tersebut dianalisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* (Supranto, 2011). Metode ini digunakan karena metode tersebut dapat memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing atribut dan menggolongkannya dalam skala prioritas tertentu.

Pada metode *IPA* tingkat pelayanan dari perusahaan dinilai memuaskan apabila dapat memenuhi harapan dari petani mitra. Dalam penelitian ini terdapat 2 buah variabel. Variabel X menunjukkan tingkat kinerja atribut kemitraan yang dirasakan petani mitra. Variabel Y menunjukkan tingkat kepentingan atau

harapan petani mitra. Tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan diukur menggunakan skala ordinal dengan empat kategori sebagaimana terdapat pada Tabel 5. Penggunaan empat skala pengukuran dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih nilai tengah dalam menilai atribut evaluasi kemitraan (Aritotang, 2005).

Tabel 4. Skala Ordinal Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja.

Kategori		Skor
Tingkat Kinerja (X)	Tingkat Kepentingan (Y)	
Sangat puas	Sangat penting	4
Puas	Penting	3
Kurang puas	Kurang penting	2
Tidak puas	Tidak penting	1

Menurut Supranto (2011) metode *Importance Performance Analysis (IPA)* dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Hasil dari penelitian akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja kemitraan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan : Tki = tingkat kesesuaian responden.

Xi = skor penilaian kinerja atribut kemitraan.

Yi = skor penilaian kepentingan petani.

- 2) Pada diagram kartesius, sumbu mendatar (X) diisi oleh skor tingkat pelaksanaan kinerja kemitraan (performance). Sumbu tegak (Y) diisi oleh skor tingkat kepentingan/harapan (importance). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = skor rata-rata tingkat kinerja pelaksanaan atribut kemitraan.

$\bar{Y}$  = skor rata-rata tingkat kepentingan/harapan.

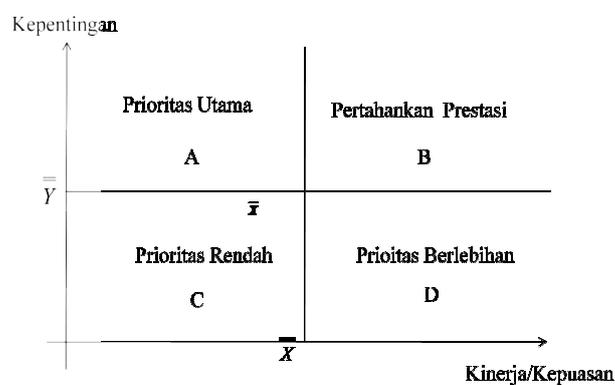
n = jumlah responden.

- 3) Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik  $(\bar{x}, \bar{y})$ . Titik tersebut diperoleh dari rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n}{k} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n}{k}$$

Keterangan :

k = banyaknya atribut mutu pelayanan yang diberikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi kepuasan petani.



Gambar 2. Diagram Kartesius

Keterangan :

- Menunjukkan atribut yang dianggap memengaruhi kepuasan petani, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai keinginan petani, sehingga mengecewakan/tidak puas.
- Menunjukkan unsur atribut yang telah berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankan. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- Menunjukkan beberapa atribut yang kurang penting pengaruhnya bagi petani, pelaksanaan oleh perusahaan biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
- Menunjukkan atribut yang kurang penting memengaruhi petani, tapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tapi sangat memuaskan.

